

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kantor Akuntan Publik merupakan suatu entitas yang menyediakan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemeriksaan laporan keuangan. Perusahaan yang membutuhkan jasa akuntan publik terutama jasa auditing laporan keuangan umumnya adalah perusahaan yang punya kepentingan dengan publik atau masyarakat, baik investor, perbankan (kreditur), maupun pemerintah. Secara umum, pemakai jasa audit dapat dikelompokkan menjadi pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal merupakan manajer perusahaan yang menggunakan hasil audit laporan keuangan perusahaannya untuk pengambilan keputusan dalam mengembangkan perusahaan, sedangkan pihak eksternal merupakan investor yang menggunakan hasil audit laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik digolongkan ke dalam dua kelompok: *jasa assurance dan jasa non assurance*. *Jasa assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. *Jasa assurance* bukan merupakan jasa baru yang diperlukan oleh masyarakat. Profesi akuntan publik telah lama menyediakan *jasa assurance* tentang informasi laporan keuangan historis kepada masyarakat. *Jasa non assurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh

akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan atau bentuk lain keyakinan. jenis jasa non assurance yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa komplikasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi (mulyadi, 2002 : 5 – 7).

Menurut penelitian Suryanita, dkk,( 2007) dalam Anita, Yusralaini dan Kurnia (2012). Berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan, seperti : (a) Mengurangi jumlah sampel dalam audit, (b) Melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, (c) Tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan, (d) Memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap. Selain itu Penghentian prematur atas prosedur audit juga merupakan tindakan yang dapat mengurangi kualitas informasi.

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua audit telah diselesaikan secara wajar (Anita, Yusralaini dan Kurnia, 2012).

Penghentian prematur atas prosedur audit tersebut menyebabkan pengurangan kualitas dalam audit yang diartikan sebagai pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor. Ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit: (a) Terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, (b) Anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, (c) Prosedur audit tidak material, (d) Prosedur audit yang kurang dimengerti, (e)

Terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan (f) Faktor kebosanan auditor (Alderman & Deitrick, 1982; Rghunathan,1991) dalam Anfayani (2014).

Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Dalam penelitian Weningtyas, *et al* (2006) dalam Asrini, Sujana dan Darmawan (2014) bahwa seorang auditor dalam kondisi tekanan waktu dapat melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Keadaan atau kondisi tekanan waktu atau *time pressure* yaitu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah di tentukan Liantih (2010) dalam Asrini, Sujana dan Darmawan (2014).

Selanjutnya adalah *locus of control* dianggap mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. *Locus of control* mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional audit perilaku disfungsional audit secara aktual, kepuasan kerja komitmen organisasional dan *tuenover intention* (Reed et al (1994) dalam Asrini, Sujana dan Darmawan (2014). Hasil penelitian Lestari (2010) dalam Asrini, Sujana dan Darmawan (2014), menyebutkan bahwa auditor yang memiliki eksternal *locus of control* yang tinggi akan meningkatkan probabilitas mereka dalam menghentikan prematur prosedur audit dan temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat eksternal *locus of control* auditor, maka akan cenderung melakukan upaya penghentian secara prematur prosedur audit.

Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap Kantor Akuntan Publik. Menurut Maulina, *et al* (2010) dalam Asrini, Sujana dan Darmawan (2014), penghentian pekerjaan lebih dini akan dapat menyebabkan perubahan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan dapat menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak dapat terkontrol dan tidak diketahui, sehingga untuk mengontrol hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menyediakan tindakan supervisi. Peranan dari supervisi yang baik akan dapat mendeteksi dan mengurangi adanya tindakan prematur atas prosedur audit sebagai salah satu penyimpangan dalam perilaku audit.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit dalam penelitian Weningtyas dkk (2006) dalam Kholidah dan Murni (2014).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh

variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Asrini, Sujana, dan Darmawan. (2014) tentang Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control, dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tekanan waktu, *locus of control*, dan tindakan supervisi berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini menambahkan variabel materialitas dengan alasan peneliti ingin mengetahui pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena beberapa penelitian mempunyai hasil yang berbeda. Populasi pada penelitian Asrini, Sujana, dan Darmawan (2014) adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Bali, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta dan Semarang.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH TEKANAN WAKTU, *LOCUS OF CONTROL*, TINDAKAN SUPERVISI DAN MATERIALITAS TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Semarang).

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah-masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?

2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
3. Apakah tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
4. Apakah materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Untuk menguji pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Untuk menguji pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### **1. Manfaat teori**

Menambah ilmu literatur dan acuan penelitian pada bidang auditing, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas atas prosedur audit.

## **2. Manfaat Kebijakan**

Menambah pengetahuan auditor mengenai pengaruh faktor situasional dan faktor internal auditor terhadap penghentian prematur prosedur audit, sehingga dapat menjadi acuan akan pentingnya prosedur audit yang ditetapkan oleh ikatan akuntan Indonesia (IAI) untuk meningkatkan kualitas audit, dan sebagai pedoman bagi auditor untuk tetap memelihara profesionalisme dan independenya.

## **3. Manfaat praktis**

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian premature atas prosedur audit melalui peningkatan kualitas informasi yang di sajikan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berupa penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan pengaruh Tekanan waktu,

Materialitas, dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.